

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* MENGGUNAKAN TEKA-TEKI SILANG (TTS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Study Kasus Pembelajaran Fisika Materi Teknan Kelas VIII MTS Ma'arif Jatilawang Tahun Pelajaran 2013/2014)

Latifah Dini Istiani

Madrasah Tsanawiyah Maarif NU 02 Jatilawang
moedy_aidan@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS terhadap motivasi belajar materi tekanan kelas VIII di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang; 2) peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS materi tekanan kelas VIII di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang. Metode yang digunakan adalah true eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang yang berjumlah 58 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan TTS sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenakan tes akhir berupa tes prestasi belajar dan juga angket motivasi siswa. Kemudian hasilnya diolah, dianalisis, dan dibandingkan menggunakan uji t dan *gain score* untuk mengetahui perbedaan serta peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data prestasi belajar menggunakan metode tes sedangkan pengumpulan data motivasi siswa menggunakan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Learning Together* dengan TTS terhadap motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,47 > t_{tabel} = 2,048$; 2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa; 3) terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa eksperimen sebesar 58% karena prestasi belajar dengan motivasi belajar tinggi > motivasi belajar sedang > motivasi belajar rendah.

Kata kunci : *Learning Together*, TTS, motivasi belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dengan keadaan siswa dalam memahami suatu materi yang diterima oleh siswa. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk melakukan

berbagai upaya untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Cara seorang guru dalam menyampaikan materi dan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang di sekitarnya juga dapat membantu motivasi belajar siswa agar dapat belajar dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Siswa beranggapan bahwa fisika hanya berhubungan dengan angka dan rumus sehingga mereka menganggap fisika itu sulit dan membosankan. Pendapat siswa yang seperti itu merupakan tantangan yang besar bagi seorang guru fisika agar dia dapat menghilangkan anggapan siswa tentang fisika yang sulit menjadi mudah dan fisika yang membosankan menjadi menyenangkan. Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengubah itu yaitu dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan bisa memanfaatkan hal-hal di sekitar mereka menjadi media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa.

Pembelajaran fisika di sekolah sekarang ini kebanyakan masih menerapkan *Teacher Center*, dimana dalam proses pembelajaran guru merupakan pusat dari pembelajaran. Untuk saat ini pembelajaran dengan model *konvensional* seperti ini seharusnya sudah mulai ditinggalkan. Model konvensional memang baik dalam pembelajaran untuk mengurangi *miskonsepsi*, tapi pembelajaran model ini membuat siswa tidak aktif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Namun, penggunaan model itu juga masih banyak kekurangan sehingga belum bisa tercapai hasil yang maksimal. Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar agar lebih baik lagi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Learning Together*. Model pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang dicapai juga maksimal.

Observasi di beberapa sekolah, ternyata guru masih belum semuanya

bisa memanfaatkan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Sebenarnya, media pembelajaran banyak sekali yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini adalah permainan teka teki silang. TTS merupakan permainan yang ideal dalam pembelajaran karena pertanyaan-pertanyaan dalam teka teki silang sering kali terdiri atas persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), definisi, istilah, dan bahasa asing. Media permainan teka-teki silang ini juga sangat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat pemahaman siswa. Permainan ini juga baik dalam membangun memori siswa karena permainan ini bisa memberi efek yang menyegarkan ingatan sehingga otak bisa bekerja secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA pada materi tekanan yaitu model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS terhadap motivasi belajar materi tekanan kelas VIII di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang; 2) peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS materi tekanan kelas VIII di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang. Adapun waktu penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan laporan penelitian dimulai dari bulan Desember tahun 2013 sampai dengan bulan Juni tahun 2014. Penelitian ini

termasuk penelitian eksperimen. Kelompok eksperimen I akan diajar dengan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Metode Tes melihat prestasi belajar siswa, (2) metode angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa.

Instrumen pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS. Instrumen pengambilan data digunakan tes dan angket, tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas data yang digunakan adalah uji varians yang membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-2 pihak untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa, uji-t untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dan uji genitas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kelas dan wawancara peneliti dengan guru kelas VIII A maupun VIII B diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah. Dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik

hanya mendengarkan, setelah guru selesai menjelaskan kemudian peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal pada LKS.

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *pretes* maupun *posttes* berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa digunakan uji genitas.

Untuk rangkuman hasil uji kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Db	t_{hitung}	t_{tabel}
$(29+29) - 2 = 56$	0,576	2,000

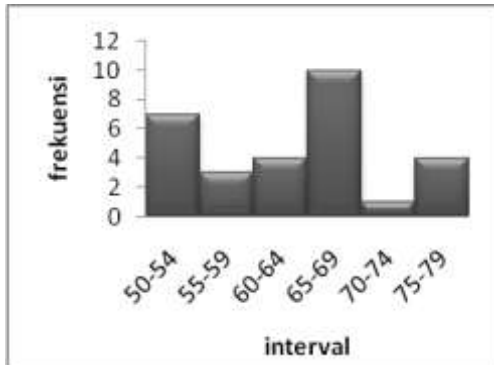
Dari tabel hasil perhitungan nilai t setelah dikonsultasikan dengan nilai t tabel diperoleh $t_{hitung} = 0,576$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} ($0,576 < 2,000$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan untuk distribusi kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas kontrol

Interval	F	Fr
50-54	7	24
55-59	3	10
60-64	4	14
65-69	10	34
70-74	1	3
75-79	4	14
Jumlah	29	100

Gambar 1
Histogram Nilai Kemampuan Awal
Siswa Kelas kontrol

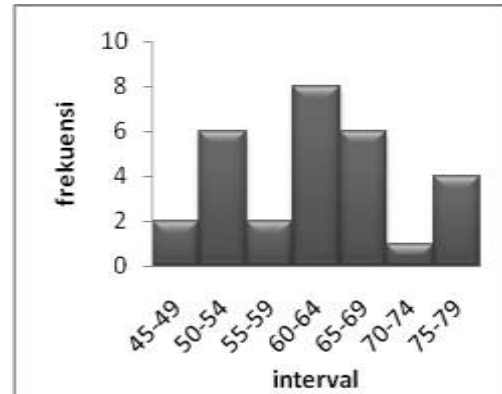


Berdasarkan tabel 2, nilai siswa yang paling banyak berada pada interval 659-69 dengan frekuensi 10 sedangkan pada tabel 3 nilai siswa yang paling banyak terletak pada interval 60-64 dengan frekuensi 8. Nilai siswa pada interval 45-49 pada tabel 2 frekuensinya tidak ada artinya tidak ada siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval tersebut, sedangkan pada tabel 3 jumlah siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval 45-49 sebanyak 2 orang siswa. Jumlah siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval 75-79 sebanyak 4 orang siswa pada tabel 2, sedangkan pada tabel 3 juga dengan nilai 75-79 ada 4 siswa. Gambaran tentang nilai siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kemampuan
Awal Siswa Kelas eksperimen

Interval	F	Fr
45-49	2	6,90
50-54	6	20,69
55-59	2	6,90
60-64	8	27,59
65-69	6	20,69
70-74	1	3,45
75-79	4	13,79
	29	100,00

Gambar 4.3
Histogram Nilai Kemampuan Awal
Siswa Kelas Kontrol



Untuk rangkuman hasil uji prestasi dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji-t prestasi
dan Uji-t motivasi belajar siswa

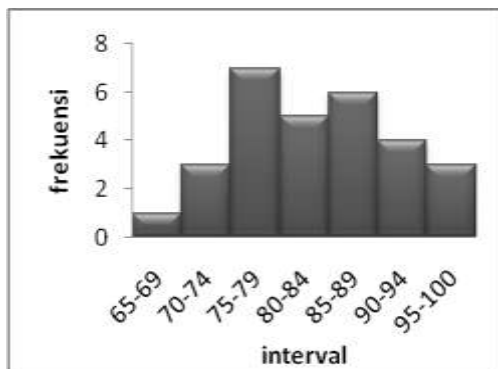
ΣSampel	Taraf Signifikasi	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil
58	0,05	2,87	2,000	Tolak H ₀
58	0,05	3,56	2,000	Tolak H ₀

Berdasarkan hasil analisis data prestasi menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,683 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% dengan db 56 yaitu 2,000, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS dengan model pembelajaran *Konvensional* hasil analisis data motivasi menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,47 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% dengan db 56 yaitu 2,000, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS dengan model pembelajaran *Konvensional*.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai
Prestasi Kelas Eksperimen

Interval	F	Fr
65-69	1	3,45
70-74	3	10,43
75-79	7	24,14
80-84	5	17,24
85-89	6	20,69
90-94	4	13,79
95-100	3	10,34
	29	100

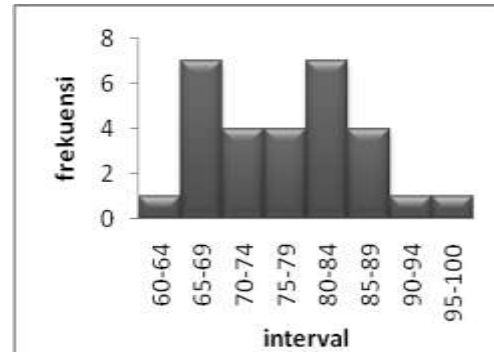
Gambar 3
Histogram Nilai Prestasi Kelas
Eksperimen



Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai
Prestasi Kelas kontrol

Interval	F	Fr
60-64	1	3,45
65-69	7	24,14
70-74	4	13,79
75-79	4	13,79
80-84	7	24,14
85-89	1	3,45
9-99	1	3,45
	29	100,00

Gambar 4
Histogram Nilai Prestasi Kelas
kontrol



Berdasarkan tabel 5, nilai siswa yang paling banyak berada pada interval 75-79 dengan frekuensi 7 sedangkan pada tabel 6 nilai siswa yang paling banyak terletak pada interval 65-69 dan 80-84 dengan frekuensi 7.. Nilai siswa pada interval 60-64 pada tabel 5 frekuensinya tidak ada artinya tidak ada siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval tersebut, sedangkan pada tabel 6 jumlah siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval 60-64 sebanyak 1 orang siswa. Jumlah siswa yang mempunyai nilai yang terletak pada interval 95-100 sebanyak 3 orang siswa pada tabel 5, sedangkan pada tabel 6 hanya 1 orang siswa.. Gambaran tentang nilai siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Together* juga. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 3,56 ternyata lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 56 yaitu

2,000. Selain itu prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Together* juga terdapat perbedaan, yang ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 2,87 ternyata lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 56 yaitu 2,000.

Uji N-gain

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dicari dengan menggunakan uji gain (*N-gain*).

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Peningkatan
Prestasi Belajar

Sebelum Penelitian		Sesudah Penelitian		N-gain	
Kelas Eksp	Kelas Kont	Kelas Eksp	Kelas Kontr	Kelas Eksp	Kelas Kont
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	0,58	0,42
55	57,41	81,21	75,17		

Hasil pengujian hipotesis dengan N-gain, terbukti bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS. Nilai rata-rata masing-masing kelompok yaitu, untuk kelas eksperimen dengan gain 0,58 dan kelompok kontrol 0,42. Walaupun pada pengkategorian kedua kelas dikategorikan sedang, tetap saja terlihat nilai rata-rata N-gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rerata gabungan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan jumlah siswa dengan

motivasi tinggi maupun rendah. Pada kelas eksperimen terlihat bahwa siswa lebih banyak yang motivasi belajarnya tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media TTS dan itu juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang terlihat lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut,

1. Pembelajaran IPA materi tekanan di MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang masih menggunakan metode konvensional model ceramah, yang membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Learning Together* dengan menggunakan media Teka-teki silang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Jatilawang yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan menggunakan media Teka-teki silang dibuktikan dengan rata-rata nilai awal sebesar 61 meningkat menjadi 81,21 dan juga terdapat perbedaan motivasi dengan kelas yang diajar menggunakan model konvensional dan dibuktikan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} = 2,47 > t_{tabel} = 2,048$.
3. Besar peningkatan motivasi pada model pembelajaran *Learning Together* dengan menggunakan media Teka-teki silang pada materi tekanan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa menggunakan uji-Gain untuk

kelas eksperimen dalam prosentase sebesar 58%.

Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu : penerapan model pembelajaran *Learning Together* menggunakan media teka-teki silang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA materi tekanan kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa. Guru hendaknya menggunakan media dan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar IPA karena dapat membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada :

K. H. Drs. Muchotob Hamzah, M.M., Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Drs. H. Ngarifin Shidiq, Alh., M.Pd.I., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Maryono, Kepala Program Studi Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Drs. H. Abdul Majid, M.Pd dan Ibu Sri Jumini, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis.

Kawan-kawan ku seperjuangan Fisikers'10,

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A, 2009, *Media Pembelajaran.*, Jakarta : Rajawali Persada
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT RajaGafindo Persada
- Slavin,R.E., 2010, *cooperative Learning theory Research and Practice*, Bandung : Nusa Media
- Sudjana, nana dan Ahmad, Rivai. 2010. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, A., 2010, *cooperative learning*, Yogyakarta : pustaka Belajar
- Uno, H.B., 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, Jakarta : Buni Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri dkk.2006. *Strategi Belajar mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Patria, Bekti. 2011. *Merangsang Interaksi Siswa dengan Kamus melalui Permainan Teki Silang* (online) 2013 diakses dari <http://bektipatria.wordpress.com/tag/media-pembelajaran/> 19/12/2013 pukul 10:47